

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini :

Secara finansial UD. NN Jaya layak untuk dijalankan. Hal ini berpedoman pada kriteria yang telah ditentukan dengan *discount rate* 12% yang terlihat dari nilai NPV sebesar Rp 191.265.809, nilai IRR sebesar 41%, Gross B/C Ratio sebesar 1,20, nilai Net B/C Ratio 3,19 , dan *Payback Period* tidak lebih dari umur proyek yaitu 3 Tahun 1 Bulan 13 Hari.

2. Dari hasil analisis sensitivitas :
 - a. Kenaikan bahan baku spunbond 5% dengan nilai NPV sebesar Rp. 139.948.073, nilai IRR sebesar 35%, Gross B/C Ratio sebesar 1,14 , nilai Net B/C Ratio 2,31 , dan *Payback Period* tidak lebih dari umur proyek yaitu 3 Tahun 2 Bulan 17 Hari. Maka UD. NN Jaya masih layak untuk dijalankan.
 - b. Kenaikan bahan baku spunbound 20% dengan nilai nilai NPV sebesar Rp 130.516.443, nilai IRR sebesar 34%, Gross B/C Ratio sebesar 1,13 , nilai Net B/C Ratio 2,18, dan *Payback Period* tidak lebih dari umur proyek yaitu 3 Tahun 5 Bulan 10 Hari. Maka UD. NN Jaya masih layak untuk dijalankan.
 - c. Kenaikan bahan baku spunbound 30% dengan nilai NPV sebesar Rp 124.228.689, nilai IRR sebesar 33%, Gross B/C Ratio sebesar 1,12, nilai Net B/C Ratio 2,10, dan *Payback Period* tidak lebih dari umur

proyek yaitu 3 Tahun 5 Bulan 23 Hari. Maka UD. NN Jaya masih layak untuk dijalankan.

- d. Kenaikan bahan bakar 5% nilai NPV sebesar Rp 141, nilai IRR sebesar 35%, Gross B/C Ratio sebesar 1,14, nilai Net B/C Ratio 2,34, dan *Payback Period* tidak lebih dari umur proyek yaitu 4 Tahun 2 Bulan 15 Hari. Maka UD. NN Jaya masih layak untuk dijalankan.
- e. Kenaikan bahan bakar 20% dengan nilai NPV sebesar Rp 136.927.486, nilai IRR sebesar 35%, Gross B/C Ratio sebesar 1,13, nilai Net B/C Ratio sebesar 2,27, dan *Payback Period* tidak lebih dari umur proyek yaitu 4 Tahun 4 Bulan 26 Hari. Maka UD. NN Jaya masih layak untuk dijalankan .
- f. Kenaikan bahan bahan bakar 30% dengan nilai NPV sebesar Rp 133.845.254, nilai IRR sebesar 34%, Gross B/C Ratio sebesar 1,13, nilai Net B/C Ratio 2,23, dan *Payback Period* tidak lebih dari umur proyek yaitu 4 Tahun 5 Bulan 3 Hari. Maka UD. NN Jaya masih layak untuk dijalankan.
- g. Penurunan produksi sebesar 5% nilai NPV sebesar Rp 70.335.783, nilai IRR sebesar 30%, Gross B/C Ratio sebesar 1,07, nilai Net B/C Ratio 1,64, dan *Payback Period* tidak lebih dari umur proyek yaitu 4 Tahun 9 Bulan 27 Hari. Maka UD. NN Jaya masih layak untuk dijalankan.
- h. Penurunan produksi sebesar 20% dengan nilai NPV negatif sebesar - Rp 87.647.841, nilai IRR sebesar 1,24% di bawah tingkat suku bunga, Gross B/C Ratio sebesar 0,90 , nilai Net B/C Ratio 0,54, dan *Payback*

Period tidak lebih dari umur proyek yaitu 5 Tahun 8 Bulan 10 Hari.

Maka UD. NN Jaya tidak layak untuk dijalankan.

- i. Penurunan produksi sebesar 30% dengan nilai NPV negatif sebesar -Rp 192.970.257, nilai IRR sebesar 2,34% di bawah tingkat suku bunga, Gross B/C Ratio sebesar 0,79, nilai Net B/C Ratio 0,23, dan *Payback Period* 6 tahun. Maka UD. NN Jaya tidak layak untuk dijalankan.
 - j. Kenaikan kain spinbound 5% dan penurunan produksi sebesar 5% dengan nilai NPV sebesar Rp 49.216.162, nilai IRR sebesar 22%, Gross B/C Ratio sebesar 1,05, nilai Net B/C Ratio 1,34, dan *Payback Period* 4 Tahun 1 Bulan 22 Hari. Maka UD. NN Jaya masih layak untuk dijalankan.
 - k. Kenaikan bahan bakar sebesar 20% dan penurunan produksi sebesar 20% dengan nilai NPV sebesar -Rp 141.278.680, nilai IRR sebesar -190% di bawah tingkat suku bunga, Gross B/C Ratio sebesar 0,85, nilai Net B/C Ratio sebesar 0,39 dan *Payback Period* 5 Tahun 7 Bulan 7 Hari. Maka UD. NN Jaya tidak layak untuk dijalankan.
3. Dari hasil analisis sensitivitas di atas, maka perusahaan akan mengalami kerugian jika pada saat penurunan produksi 20%, penurunan produksi 30%, serta kombinasi sensitivitas penurunan produksi 20% dan kenaikan bahan bakar 20%

B. Saran

1. Usaha ini layak untuk dijalankan, maka saran peneliti sebaiknya usaha semakin diperluas misalnya pembukaan cabang di berbagai kota, untuk mengurangi tingkat pengangguran.
2. Pada saat penurunan produksi tingkat kelayakan usaha ini menurun, maka pemilik harus tetap meningkatkan produksi dengan cara memperluas jaringan pemasaran, dan peningkatan konsumen.
3. Perusahaan perlu meningkatkan teknologi mesin produksi agar hasil produksi semakin meningkat dan waktu pengerjaan lebih efisien.
4. Perusahaan dapat memanfaatkan sosial media untuk menjangkau pasar dan pemasaran yang lebih luas.
5. Perusahaan dapat menciptakan inovasi atau motif-motif lain agar konsumen lebih tertarik, dan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain.

